

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif korelasional untuk menguji adanya pengaruh faktor pengalaman kerja, etika profesi dan komitmen profesional terhadap kualitas kinerja seorang akuntan publik. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuisioner yang disebar kepada kantor akuntan publik.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya, Jawa Timur.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di KAP Surabaya. Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan berupa data primer yang merupakan hasil jawaban kuesioner dari para responden dan jenis datanya adalah data subjek. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar di KAP Surabaya. Agar hasil yang didapat bisa maksimal maka sampel yang diambil ialah seorang akuntan publik wilayah Surabaya. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Kriteria tersebut adalah auditor yang memiliki kinerja lebih dari 1 tahun, auditor senior, dan lama penugasan lebih dari 3 kali.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

##### **3.4.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *locus of control* dan kepribadian.

##### **1. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Indikator yang dapat diukur dari pengalaman kerja dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai akuntan publik, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, banyaknya pelatihan. Variabel ini diukur dengan skala likert 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Setuju (S) dengan nilai tiga, Sangat Setuju (SS) dengan nilai empat.

##### **2. Etika Profesi**

Etika profesi adalah nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Indikator yang dapat diukur dari etika profesi seorang akuntan publik dapat dilihat dari tingkah laku seorang akuntan publik itu sendiri, perilaku atau sopan santun

dalam menghadapi klien, kepribadian serta tanggung jawab seorang auditor, integritas, objektif, kehati-hatian dan kerahasiaan seorang auditor. Variabel ini diukur dengan skala likert 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Setuju (S) dengan nilai tiga, Sangat Setuju (SS) dengan nilai empat.

### 3. Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipresepsikan oleh individu tersebut (Larkin, 1990). Wibowo (1996), mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengalaman internal auditor dengan komitmen profesionalisme, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi dan pengabdian pada profesi. Indikator dalam mengukur komitmen profesionalitas seorang akuntan publik ialah dengan dedikasinya terhadap profesi akuntan publik, tanggung jawab profesional, tuntutan otonomi, percaya pada pengaturan sendiri, perkumpulan profesi. Variabel ini diukur dengan skala likert 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Setuju (S) dengan nilai tiga, Sangat Setuju (SS) dengan nilai empat.

#### **3.4.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja.

Kualitas kinerja akuntan publik adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku, dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pengalaman auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung etika dan komitmen profesional auditor. Indikator yang digunakan untuk

mengukur kualitas akuntan publik dilihat dari kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, serta kualitas laporan hasil audit, jenjang pendidikan yang dimiliki, deteksi salah saji, kesesuaian dengan SPAP, kepatuhan terhadap SOP, risiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner. Variabel ini diukur dengan skala likert 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai satu, Tidak Setuju (TS) dengan nilai dua, Setuju (S) dengan nilai tiga, Sangat Setuju (SS) dengan nilai empat.

### **3.5 Pengukuran Variabel**

Adalah pemberian bilangan atau simbol pada peristiwa empirik menurut aturan yang ditetapkan.

#### **3.5.1 Skala Pengukuran**

Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

##### **3.5.1.1 Skala Likert**

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala yang digunakan yakni 4 skala nilai yang terdiri dari sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, setuju (S) dengan nilai 3, dan sangat setuju (SS) dengan nilai 4. Kuisioner yang

digunakan dalam penelitian ini disusun dengan memberikan alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang dianggap benar. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari akuntan di KAP wilayah Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data subyek yakni melalui pembagian kuisoner pada akuntan di KAP wilayah Surabaya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisoner. Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisoner tersebut disebarlang langsung oleh peneliti dan apabila diperlukan peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon melalui pihak KAP untuk mengingatkan dalam percepatan pengambilan kuisoner. Penyebaran kuisoner seperti ini merupakan salah satu cara yang diperkirakan lebih efektif dan efisien.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independan (bebas) yang terdiri dari pengalaman seorang akuntan, etika profesi, komitmen profesional terhadap variabel dependennya kualitas kinerja akuntan.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan

reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden (Ghozali, 2005 ; 19).

### **3.8.2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data memiliki dua konsep yaitu uji reliabilitas dan uji validitas kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan kuesioner penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan kuesioner.

#### **1.8.2.1. Uji Validitas**

Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali, 2005 ; 45). Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai validitas pada kolom *Perason Correlation* menunjukkan angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ( $r$

*hitung > r tabel*). Nilai *r tabel* diperoleh dari tabel *r product moment two tailed* dengan signifikan 5%.

### **1.8.2.2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar: (a)  $<0,6$  tidak reliabel, (b)  $0,6-0,7$  *acceptable*, (c)  $0,7-0,8$  baik, dan (d)  $>0,8$  sangat baik (Sekaran, 1992 ; 171).

### **1.8.3. Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas (Inayah : 2015).

#### **1.8.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai

residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian Ghozali (2001 ; 74). Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis.

Ho = data berdistribusi normal.

Ha = data tidak berdistribusi normal.

2. Menentukan nilai uji statistik.

3. Menentukan taraf nyata.

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 jika P-Value > 0,05 maka data berdistribusi normal.

4. Menentukan kriteria pengujian hipotesis.

Ho ditolak jika  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel.

Ho diterima jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel.

### **1.8.3.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Menurut Ghazali (2005:91) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu: jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

### **1.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi keidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2003 ;



105) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan metode *Uji Glejser* dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Cara memprediksinya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **1.8.4. Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variable independent. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variable dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus : Pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variable dependen; Kedua, mengoptimalkan korelasi antara nilai actual dan nilai estimasi variable dependen berdasarkan data yang ada. Teknik estimasi variable dependen yang melandasi analisis regresi disebut Ordinary Least Squares (pangkat kuadrat terkecil biasa).

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y = Kualitas kinerja Akuntan Publik

X<sub>1</sub> = Pengalaman seorang Akuntan Publik

X<sub>2</sub> = Etika profesi seorang Akuntan Publik

$X_3$  = Komitmen profesional seorang Akuntan Publik

$\alpha$  = Konstanta

$e$  = error

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang, yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman. Selain kedua teknik tersebut, terdapat pula teknik-teknik korelasi lain, seperti Kendal, Chi-Square, Phi Coefficient, Goodman-Kruskal, Somer, dan Wilson.

Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen.

#### **1.8.5. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif. Interval jawaban terdiri dari satu sampai dengan empat, dan jawaban poin tiga dan empat merupakan jawaban positif karena jawaban poin tiga adalah setuju dan jawaban poin empat adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis pengaruh pengalaman, etika profesi, dan komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kualitas akuntan publik, digunakan pengujian hipotesis dengan uji  $F$  dan uji  $T$  (Inayah ; 2015).

### 1.8.5.1. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2005 ; 84). Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

$H_0 : \beta_{1.2} = 0$ , Pengalaman, etika profesi dan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik.

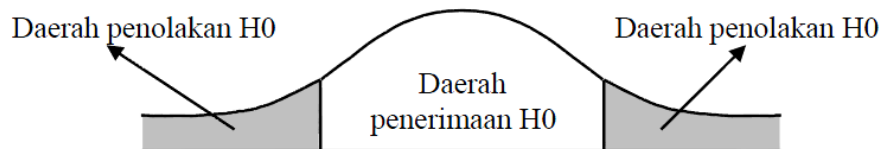
$H_1 : \beta_{1.2} \neq 0$ , Pengalaman, etika profesi dan komitmen profesional berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik.

2. Menentukan derajat keyakinan taraf nyata 0,05 (5%).

3. Menentukan kriteria pengujian.

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji T**

### 1.8.5.2. Uji F

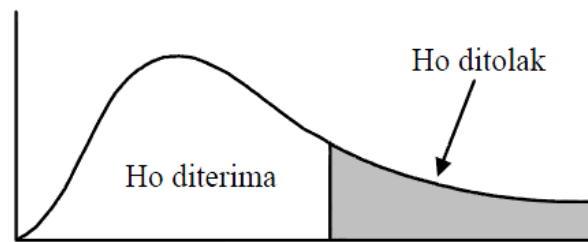
Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik.

$H_0 : \beta_{1.2} = 0$ , Pengalaman, etika profesi dan komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik.

H1 :  $\beta_{1.2} \neq 0$ , Pengalaman, etika profesi dan komitmen profesional berpengaruh terhadap kualitas akuntan publik.

2. Menentukan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
3. Menentukan kriteria pengujian.
  - a. Jika F hitung > F tabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak.
  - b. Jika F hitung < F tabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak.



**Gambar 3.2**  
**Diagram Uji F**